

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*) DENGAN
KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

Kharisma Yogi Gustiana¹⁾, Retna Safriliana²⁾, Edi Subiyantoro³⁾
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Magister Akuntansi, Universitas Merdeka Malang
risma.rsuff@gmail.com¹⁾

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of firm size, leverage, and profitability on tax avoidance, with independent commissioners as a moderating variable in financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021–2023. The research method used is a quantitative approach with purposive sampling, resulting in 98 companies or 294 observations. Data were analyzed using Moderated Regression Analysis (MRA). The results show that firm size and profitability have a negative effect on tax avoidance, while leverage has a positive effect. Independent commissioners are proven to moderate the effect of firm size and leverage on tax avoidance, but not the effect of profitability. This study contributes to strengthening corporate governance in minimizing tax avoidance practices in the financial sector.

Keywords: *tax avoidance, firm size, leverage, profitability, independent commissioners*

1. PENDAHULUAN

Pajak adalah instrumen utama yang digunakan pemerintah dalam mendukung pembiayaan negara, baik dalam sektor pembangunan infrastruktur maupun dalam penyediaan layanan publik. Di negara berkembang seperti Indonesia, pajak menyumbang porsi yang sangat besar terhadap penerimaan negara (Putri & Nurdin, 2023). Namun, realisasinya masih menemui banyak kendala, salah satunya adalah fenomena penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh wajib pajak, termasuk oleh badan usaha skala besar. Tax avoidance adalah upaya legal untuk meminimalkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah atau ambiguitas dalam ketentuan perpajakan (Pohan, 2014).

Dari sudut pandang wajib pajak badan, pajak acap kali dipersepsikan menjadi beban yang dapat mengurangi laba perusahaan. Sebaliknya, bagi pemerintah, pajak menjadi sumber pokok pendapatan negara yang sangat signifikan. Perbedaan persepsi ini mencerminkan adanya ketidakseimbangan kepentingan antara pihak wajib pajak dan otoritas pajak atau fiskus (Fadilah et al., 2021). Salah satu kasus praktik penghindaran pajak yang pernah mencuat yaitu saat PT Bank Central Asia (BCA) mengajukan keberatan atas koreksi laba yang dikenakan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Permohonan keberatan ini dikabulkan oleh mantan Dirjen Pajak, Hadi Purnomo, yang diduga menyalahgunakan wewenangnya. Keputusan tersebut membuat BCA tidak perlu membayar pajak hingga merugikan negara sebesar Rp 375 miliar (kompasiana).

Faktor yang mampu memengaruhi kegiatan penghindaran pajak salah satunya ukuran perusahaan. Makin besarnya perusahaan, makin banyak sumber daya yang dimilikinya. Profitabilitas adalah salah satunya faktor yang mampu mempengaruhi kecenderungan perusahaan guna menjalankan penghindaran pajak. Profitabilitas menggambarkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas penjualan, pengelolaan aset, serta pemanfaatan modal yang dimiliki (Anggraeni & Oktaviani, 2021). Selain ukuran perusahaan serta profitabilitas, tingkat *leverage* juga bisa memengaruhi penghindaran pajak. Menurut (Khomsiyah et al., 2021) *leverage* melibatkan penggunaan aset atau dana perusahaan dengan biaya tetap. Hadirnya

komisaris independen tujuannya ialah guna meraih objektivitas, independensi, serta keadilan juga guna meraih keseimbangan antara kebutuhan pemangku saham utama dengan perlindungan pemangku saham minoritas. Melalui adanya komisaris independen, maka bisa menekan perilaku manajer guna menjalankan penghindaran pajak (Oktaviani et al., 2021).

Berbagai studi sebelumnya telah meneliti faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak. Misalnya, (Stawati, 2020) menyatakan bahwasanya ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan (Anggraeni & Oktaviani, 2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. (Junaedi et al., 2017) meneliti pengaruh profitabilitas dan menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak berbeda dengan (Wanda & Halimatusadiah, 2021) yang menyatakan profitabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak. Selain ukuran perusahaan dan profitabilitas penghindaran pajak juga dapat dipengaruhi oleh tingkat *leverage*. Dalam penelitian (Sholekah & Oktaviani, 2022) menyatakan bahwa semakin tinggi ketergantungan perusahaan tersebut dari pinjaman atau utang dan cenderung melakukan penghindaran pajak untuk membayar utang tersebut. Namun, (Hidayat, 2018) menyatakan bahwa semakin tinggi *leverage* tidak mempengaruhi aktivitas *tax avoidance*. Penelitian-penelitian ini umumnya belum memperhitungkan peran mekanisme tata kelola perusahaan, khususnya komisaris independen, dalam memoderasi hubungan antara karakteristik keuangan perusahaan dengan penghindaran pajak. (Fadilah et al., 2021) menyatakan bahwa keberadaan komisaris independen yang kuat dapat menekan praktik-praktik yang merugikan negara, termasuk penghindaran pajak. Namun, mayoritas penelitian tersebut dilakukan pada sektor manufaktur, sehingga belum banyak studi yang secara khusus meneliti sektor keuangan, padahal sektor ini merupakan penyumbang pajak terbesar ketiga di Indonesia (idxchannel.com, 2023). Oleh karena itu, studi ini dilakukan dengan pendekatan interaksi moderasi antara karakteristik perusahaan dan komisaris independen terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 - 2023.

2. METODE PENELITIAN

Riset berikut berjenis riset kuantitatif. Desainnya memanfaatkan penelitian eksplanatori, yakni riset akuntansi yang ditujukan guna menjalankan pengujian pengaruh, korelasi, ataupun dampak variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya ataupun konstruk eksogennya terhadap konstruk endogennya pada analisis jalur (Chandrarin, 2017a). Riset ini memanfaatkan data kuantitatif, yakni berupa pelaporan keuangan yang sudah dipublikasi di BEI. Datanya berjenis *pooling data* yakni penggabungan dari data *cross sectional* serta *time series* (Chandrarin, 2017).

Dalam riset ini sumber datanya berupa data sekunder yang periset dapatkan secara tak langsung dari objek riset namun mendapatinya dalam wujud data yang sudah terkumpul, diolah serta diterbitkan pihak lainnya yakni BEI. Populasi di dalam penelitian ini yakni perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021-2023. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan jumlah sampel dengan berdasarkan kriteria tertentu (Chandrarin, 2017b). Data diolah dengan menggunakan SPSS versi 23. Sebanyak 294 perusahaan memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel.

Tabel 1 Sampel Perusahaan

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor keuangan yang berturut-turut terdaftar di BEI antara tahun 2021-2023	138
2	Perusahaan sektor keuangan yang tidak mempublikasikan laporannya secara lengkap selama periode penelitian.	(14)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian.	(26)
4	Total perusahaan yang menjadi sampel.	98
Jumlah Data Observasi (98 perusahaan x 3 periode)		294

Metode analisa data pada riset ini memanfaatkan model analisis regresi linear berganda yang ditujukan guna meramal kekuatan pengaruh variable independent atas variable dependennya. Model persamaan regresinya sebagaimana berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (1)$$

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 M_1 + \beta_5 X_2 M_1 + \beta_6 X_3 M_1 + e \quad (2)$$

Penjelasan:

Y = Penghindaran Pajak

α = Konstanta

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Leverage

X3 = Profitabilitas

M1 = Komisaris Independen

e = Standard Error

Tahapan analisis data diawali melalui pengujian analisis statistik deskriptif, selanjutnya dilanjutkan pengujian asumsi klasik yang tersusun atas beberapa uji di antaranya normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas serta autokolerasi. Kemudian pengujian hipotesis dilakukan melalui pendekatan Moderated Regression Analysis, yang menjadi bentuk spesifik dari regresi linear berganda. Pada metode tersebut, model regresi meliputi unsur interaksi, yakni hasil kali dari dua ataupun lebih variabel bebasnya (Ghozali, 2013). Penjabaran mengenai definisi konseptual serta operasional tiap-tiap variabel tersebut sebagaimana berikut.

Tabel 2 Operasional Variabel

Jenis Variabel	Variabel Penelitian	Definisi	Rumus
Variabel Dependen	Penghindaran Pajak	Suatu strategi agresif yang ditempuh oleh perusahaan untuk menekan jumlah pajak yang harus dibayarkan, namun tetap berada dalam koridor hukum yang berlaku (Nugraheni, 2023)	$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
Variabel Independen	Ukuran Perusahaan	Merepresentasikan tingkat besar atau kecilnya suatu entitas bisnis yang dapat mencerminkan stabilitas serta kapasitasnya dalam menjalankan aktivitas ekonomi (Sari et al., 2020).	$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$
	Leverage	Merupakan rasio yang menjelaskan besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya (Darmawan & Sukartha, 2014)	$DER = \frac{\text{Tota Hutang}}{\text{Total Modal}}$
	Profitabilitas	Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Cara untuk mengukurnya adalah melalui Return on Assets (ROA).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$
Variabel Moderasi	Komisaris Independen	Anggota dewan yang tidak mempunyai hubungan dengan pemegang saham utama, tidak memiliki hubungan istimewa maupun kepentingan dengan direksi atau komisaris lainnya, serta tidak memegang jabatan sebagai direktur di perusahaan yang memiliki keterkaitan dengan emiten.	$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}}$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Setelah dilakukan uji outlier maka ditemukan 251 sampel yang layak untuk dilakukan analisis. Dalam analisis statistik deskriptif dapat diketahui nilai terendah (min), tertinggi (max), rata-rata (mean), serta nilai standar deviasi dari masing – masing variabel yang diteliti. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
X₁ Ukuran Perusahaan	51	25,8170	35,0844	30,5627	1,90109
X₂ Leverage	251	,0001	11,2908	3,5111	2,73564
X₃ Profitabilitas	251	,0001	,0844	,0229	,01992
M Komisaris Independen	251	,0000	1,0000	,5048	,16542
Y Penghindaraan Pajak	251	,0000	1,9924	,2026	,14045
Valid N (listwise)	251				

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif diatas maka diperoleh hasil bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai paling kecil (min) yaitu 25,82 nilai paling besar (max) yaitu 35,08. Sedangkan nilai rata-ratanya adalah 30,5627 dan nilai standar deviasi variabel Ukuran Perusahaan adalah 1,90109. Variabel Leverage memperlihatkan hasil nilai paling kecil (min) yaitu 0,00 nilai paling besar (max) yaitu 11,29. Sedangkan nilai rata-ratanya adalah 3,5111 dan nilai standar deviasi variabel Leverage adalah 2,73564. Untuk variabel Profitabilitas memperlihatkan hasil nilai paling kecil (min) yaitu 0,00 nilai paling besar (max) yaitu 0,08. Sedangkan nilai rata-ratanya adalah 3,5111 dan nilai standar deviasi variabel Profitabilitas adalah 0,01992. Untuk variabel Komisari Independen memperlihatkan hasil nilai paling kecil (min) yaitu 0,00 nilai paling besar (max) yaitu 1. Sedangkan nilai rata-ratanya adalah 0,5048 dan nilai standar deviasi variabel Komisari Independen adalah 0,16542. Pada variabel dependen Penghindaran Pajak memperlihatkan hasil nilai paling kecil (min) yaitu 0,00 nilai paling besar (max) yaitu 1,99. Sedangkan nilai rata-ratanya adalah 0,2026 dan nilai standar deviasi variabel Penghindaran Pajak adalah 0,14045.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui apakah nilai unstandardized residual dalam model penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smimov.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		251
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01225094
Most Extreme Differences	Absolute	,056
	Positive	,056
	Negative	-,031
Test Statistic		,056
Asymp. Sig. (2-tailed)		,051 ^c

Sumber: *Output SPSS, 2025*

Berdasarkan tabel diatas, nilai Asym. Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai 0,200 dimana nilai tersebut diatas nilai 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi yang tinggi antar variable independen (M. Ghozali, 2017). Hasil pengujian multikolinearitas dapat diketahui dengan memperhatikan nilai tolerance serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

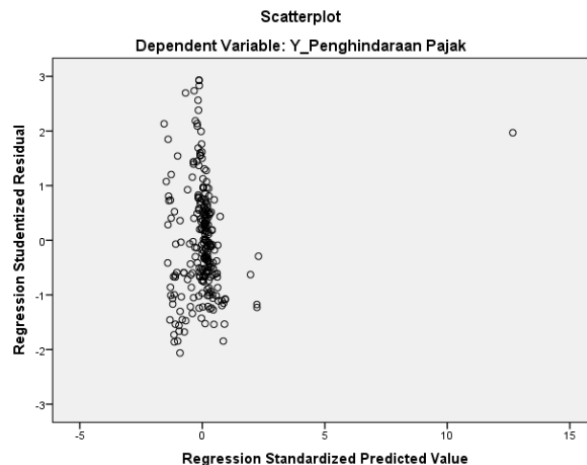
		<i>Coefficients^a</i>	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Size	,642	1,558
	Lev	,594	1,684
	Prof	,826	1,210
	KI	,783	1,277

Sumber: *Output SPSS, 2025*

Berdasarkan tabel 4 diatas, nilai tolerance semua variabel menunjukkan nilai diatas 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berada dibawah 10. Sehingga dapat disimpulkan model dalam penelitian terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk mengetahui terjadi atau tidaknya ketidaksamaan *unstandardized residual* dari pengamatan yang satu dengan yang lainnya dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik scatterplot dibawah ini.



Gambar 2 Scatter Plot

Sumber: *Output SPSS (2025)*

Gambar 2 menyajikan hasil diatas menunjukkan data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan data terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi ditempuh guna menganalisis terdapatnya hubungan kausalitas dari kesalahan pengganggu di sebuah periode t dengan periode sebelumnya (t-1) pada model regresi linear. Pengujian autokorelasi menggunakan metode Durbin Watson hasilnya bisa ditinjau dalam tabel.

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,993 ^a	,987	,987	,01625	1,240

Sumber: Output SPSS (2025)

Merujuk pada tabel di atas bisa kita lihat bahwasanya skor DW yaitu 1,240. Skor DW tersebut ada di kisaran -2 hingga +2 mendapati simpulan bahwasanya tak terjadi permasalahan autokorelasi (Santoso, 2012).

Moderated Regression Analysis (MRA)

Guna menjalankan pengujian hipotesisnya, riset ini memanfaatkan alat pengujian interaksi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA). Bagi hasil regresi dalam model 1 bisa ditinjau dari tabel berikut.

Tabel 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linier I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 Constant)	,318	,020		16,247	,000
Size	-,003	,001	-,041	-4,532	,000
Lev	,005	,000	,091	10,018	,000
Prof	-1,686	,013	-,984	-134,068	,000

Sumber: Output SPSS (2025)

Persamaan regresinya pada model pertama yakni:

$$CETR = 0,318 - 0,041 Size + 0,091 Lev - 0,984 Prof + e$$

Skor konstanta sejumlah 0,318 maknanya tanpa adanya variabel *Size*, *Lev*, serta Profitabilitas, maka variabel CETR adakan mengalami peningkatan sejumlah 0,318%. Skor koefisien beta variabel *Size* sejumlah -0,041 bermakna manakala skor variabel lainnya konstan serta variabel *Size* meningkat 1% menjadikan variabel CETR akan menurun sejumlah 0,041%. Skor koefisien beta variabel *Leverage* sejumlah 0,091 artinya manakala skor variabel lainnya konstan serta variabel *Leverage* meningkat sejumlah 1% menjadikan variabel CETR akan meningkat sejumlah 0,091%. Skor koefisien beta variabel Profitabilitas sejumlah -0,984 artinya manakala skor variabel lainnya konstan serta variabel ROA meningkat sejumlah 1% menjadikan variabel CETR akan menurun sejumlah 0,984%.

Tabel 8 Hasil Uji Analisis Regresi Linier II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	,325	,015		21,685	,000
Size	-,002	,001	-,028	-3,833	,000
Lev	,003	,001	,054	2,851	,005
Prof	-1,616	,011	-,943	-141,974	,000
Size*Kom.Indep	-,003	,000	-,116	-10,934	,000
Lev*Kom.Indep	,006	,002	,080	3,719	,000
Prof*Kom.Indep	,032	,017	,012	1,850	,066

Sumber: Output SPSS (2025)

Persamaan regresi yang diperoleh berdasarkan tabel diatas yaitu :

$$CETR = 0,325 - 0,002Size + 0,003Lev - 1,616Prof - 0,003Size*KI + 0,006Lev*KI + 0,032 Prof*KI + e$$

Nilai konstanta sebesar 0,325 artinya jika variabel Size, Lev, Profitabilitas, Interaksi Size*KI, Interaksi Lev*KI, dan Interaksi ROA*KI konstan maka variabel CETR akan mengalami peningkatan sebesar 0,325%. Nilai koefisien beta variabel Ukuran Perusahaan (Size) sebesar -0,002 artinya jika variabel lainnya dianggap tetap, maka peningkatan variabel Size sebesar 1% akan menyebabkan penurunan pada nilai CETR sebesar 0,002%. Sementara itu, koefisien beta pada variabel Leverage yang bernilai 0,003 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Leverage sebesar 1% akan meningkatkan CETR sebesar 0,003%, dengan asumsi variabel lain tidak berubah. Selanjutnya, koefisien beta variabel Profitabilitas (ROA) sebesar -1,616 mengindikasikan bahwa apabila ROA naik 1%, maka CETR akan turun sebesar 1,616%, dengan catatan variabel lainnya konstan. Nilai koefisien beta variabel Interaksi Ukuran Perusahaan (Size)*KI sebesar -0,003 artinya jika nilai variabel lain konstan dan variabel Size*KI mengalami peningkatan 1% maka variabel CETR akan mengalami penurunan sebesar sebesar 0,003%. Nilai koefisien beta variabel Interaksi Lev*KI sebesar 0,006 artinya jika nilai variabel lain konstan dan variabel Lev*KI mengalami peningkatan 1% maka variabel CETR akan mengalami peningkatan sebesar sebesar 0,006%. Nilai koefisien beta variabel Interaksi Prof*KI sebesar 0,032 artinya jika nilai variabel lain konstan dan variabel Prof*KI mengalami peningkatan 1% maka variabel CETR akan mengalami peningkatan sebesar sebesar 0,032%.

Uji Hipotesis

Uji F

Bertujuan untuk mengidentifikasi apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi.

Tabel 9 Hasil Uji F Persamaan I

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4,866	3	1,622	6142,596	,000b
Residual	,065	247	,000		
Total	4,932	250			

Sumber: Output SPSS (2025)

F hitung sebesar 6142,596 > F tabel 2,074 dan nilai signifikansi 0,00 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Size, Lev, serta ROA secara simultan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023.

Tabel 10 Hasil Uji F Persamaan II

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4,896	6	,816	5588,837	,000b
Residual	,036	244	,000		
Total	4,932	250			

Sumber: Output SPSS (2025)

F hitung sebesar 5588,837 > F tabel 2,074 dan nilai signifikansi 0,00 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Size, Lev, Prof, KI, Size*KI, Lev*ki, dan Prof*KI secara simultan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023.

Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independent secara simultan dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,996 ^a	,993	,993	,01208	1,120

Sumber: Output SPSS (2025)

Untuk nilai Adjusted R square persamaan diatas sebesar 0,993 atau 99,3% berarti variabel Size, Lev, Prof, KI, Size*KI, Lev*ki, dan Prof*KI berpengaruh terhadap penghindaran pajak sebesar 99,3% sisanya sebesar 0,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Tabel 12 Hasil Uji t Persamaan I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 Constant)	,318	,020		16,247	,000
Size	-,003	,001	-,041	-4,532	,000
Lev	,005	,000	,091	10,018	,000
Prof	-1,686	,013	-,984	-134,068	,000

Sumber: Output SPSS (2025)

Ukuran Perusahaan (*Size*) skor signifikansinya senilai $0,000 < 0,05$, perolehan tersebut berarti bahwasanya variabel *Size* secara signifikan memengaruhi Penghindaran Pajak. *Leverage* skor signifikansinya senilai $0,000 < 0,05$, perolehan tersebut bermakna bahwasanya variabel *Leverage* secara signifikan memengaruhi Penghindaran Pajak. Profitabilitas skor signifikansinya senilai $0,000 < 0,05$, perolehan tersebut bermakna bahwasanya variabel Profitabilitas secara signifikan memengaruhi Penghindaran Pajak.

Tabel 13 Hasil Uji t Persamaan II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	,325	,015		21,685	,000
Size	-,002	,001	-,028	-3,833	,000
Lev	,003	,001	,054	2,851	,005
Prof	-1,616	,011	-,943	-141,974	,000
Size*Kom.Independ	-,003	,000	-,116	-10,934	,000
Lev*Kom.Independ	,006	,002	,080	3,719	,000
Prof*Kom.Independ	,032	,017	,012	1,850	,066

Sumber: Output SPSS (2025)

Ukuran Perusahaan (*Size*), *Leverage*, Profitabilitas, variabel interaksi Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen, variabel interaksi *Leverage* dan Komisaris Independen memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ menandakan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Akan tetapi, variabel interaksi antara profitabilitas dengan komisaris independen menunjukkan nilai sinifikansi $0,66 > 0,05$ yang menandakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada variabel Ukuran Perusahaan (*Size*) didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berarti bahwa variabel Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar memiliki tingkat CETR yang lebih rendah disebabkan mereka memiliki sumber daya yang signifikan untuk memengaruhi alur politik sesuai dengan kepentingan mereka, menyusun

strategi perencanaan pajak, serta menjalankan berbagai aktivitas guna tercapainya efisiensi pajak yang maksimal.

Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terhadap variabel *Leverage*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap praktik Penghindaran Pajak. Umumnya, perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi menanggung beban bunga yang besar. Beban bunga tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak, sehingga jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan menjadi lebih rendah.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel Profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Ini mengindikasikan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menghadapi beban pajak yang lebih besar, yang pada akhirnya dapat mengurangi total laba bersih. Untuk mengatasi hal tersebut dan menjaga citra keuntungan tetap positif di mata investor, perusahaan cenderung melakukan perencanaan pajak sebagai upaya untuk meminimalkan beban pajak melalui strategi penghindaran pajak yang legal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak dengan Komisaris Independen sebagai Moderasi

Berdasarkan hasil analisis pada uji MRA pada interaksi antara variabel Ukuran Perusahaan (*Size*) dengan Komisaris Independen didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. Komisaris independen memiliki independensi yang cukup kuat untuk memberikan tekanan pengawasan pada perusahaan-perusahaan berskala besar. Keberadaan mereka dalam melakukan pengawasan di dalam perusahaan-perusahaan dengan ukuran yang besar mampu menekan terjadinya praktik penghindaran pajak.

Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak dengan Komisaris Independen sebagai Moderasi

Berdasarkan hasil analisis pada uji MRA pada interaksi antara variabel *Leverage* dengan Komisaris Independen menunjukkan bahwa interaksi antara variabel *Leverage* dan Komisaris Independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen berperan sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara *Leverage* dan Penghindaran Pajak. Keberadaan komisaris independen dalam struktur perusahaan berperan dalam memperkuat fungsi pengawasan terhadap manajemen, sehingga dapat mendorong tercapainya tingkat pengembalian investasi yang maksimal bagi para pemegang saham.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Komisaris Independen sebagai Moderasi

Berdasarkan hasil analisis pada uji MRA pada interaksi antara variabel Profitabilitas dengan Komisaris Independen didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,066 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan Komisaris Independen tidak mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. Komisaris independen merupakan pihak eksternal perusahaan sehingga tidak terpengaruh oleh kebijakan manajerial internal. Oleh karena itu, peran mereka dalam mengawasi penyusunan laporan keuangan terbatas pada upaya memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan membantu dalam pengambilan keputusan strategis yang bertujuan untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan, termasuk dalam hal penghindaran pajak.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ukuran Perusahaan, *Leverge*, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Sedangkan pengaruh moderasi Komisaris Independen terbukti pada variabel Ukuran Perusahaan dan *Leverage*. Namun, pada variabel Profitabilitas keberadaan Komisaris Independen tidak dapat memoderasi *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak. Hasil uji hipotesis menjelaskan bahwasanya profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tax aggressive, sehingga semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka perusahaan akan melakukan tindakan agresivitas pajak.

Saran

Bagi penelitian selanjutnya agar memperluas cakupan sektor, tidak hanya pada sektor keuangan. Selain itu, hubungan moderasi dapat diproksikan dengan mekanisme *Corporate Governance* yang lain seperti Komite Audit, Kepemilikan Institusioanl, maupun proporsi kepemilikan saham dalam sebuah perusahaan. Bagi perusahaan, praktik penghindaran pajak merupakan hal yang dapat merugikan negara, sehingga diharapkan agar perusahaan menghindari adanya praktik tersebut demi meminimalkan risiko terhadap tindakan ketidakpatuhan hukum yang dapat memberikan citra negatif bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 390–397. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1530>
- Aprianto, M. (2019). Pengaruh Sales Growth dan Leverage Terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Prosding Seminar Nasional Pakar Ke 2 Tahun 2019*, 2615–2625.
- Basmalah, N. R. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*.
- Budisaptorini, A. T., Chandrarin, G., & Asih, P. (2019). The effect of company size on company profitability and company value: The case of manufacturing companies. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(2), 249–254. <https://doi.org/10.35808/ijeba/241>
- Chandrarin, G. (2017b). *Metode Riset Akuntansi: Pendekatan Kuantitatif*. Salemba Empat.
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh penerapan corporate governance, leverage, roa, dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 143–161.
- Faizah, K. (2022). Corporate Governance, Profitabilitas, Laverage Dan Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 2(1), 15–26. <https://doi.org/10.55587/jseb.v2i1.31>
- Fadilah, St. N., Rachmawati, L., & Dimiyati, M. (2021). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Di Perusahaan Keuangan. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(2), 263–290. <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i2.5709>
- Ghozali, M. (2017). *Metodolgi Penelitian*. Salemba Empat.

- Hidayah, N., & Ernandi, H. (2024). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak melalui Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek In. *Innovative Technologica: Methodical Research Journal*, 1(2), 15. <https://doi.org/10.47134/innovative.v1i2.64>
- Hidayat, W. W. (2018). The Effect of Profitability, Leverage and Sales Growth on Tax Avoidance. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19–26.
- Junaedi, I. K., Sudiartana, I. M., & Dieriyani, N. L. G. M. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2), 31–43.
- Khomsiyah, N., Muttaqin, N., & Katias, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *Ecopreneur.12*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.51804/econ12.v4i1.917>
- Nugraheni, G. E. (2023). Analisis Bibliometrik Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
- Oktaviani, A. Z., Budiman, N. A., & Delima, Z. M. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak dengan Komisaris Independen sebagai Pemoderasi. 5(2), 124–135.
- Pohan, C. A. (2014). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak & Bisnis (Edisi Revisi)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, A. S., & Nurdin, F. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 18(1), 11–19. <https://doi.org/10.37058/jak.v18i1.6707>
- Santoso. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. PT Elex Media Komputindo.
- Sari, N., Luthan, E., & Syafriyeni, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 376. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.913>
- Sholekah, F. I., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 494–512.
- Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 4116–4127. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9105>
- Wanda, A. P., & Halimatusadiah, E. (2021). Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 59–65. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.194>